

TIPE-TIPE KESALAHAN KONKORDANSI GRAMATIKAL SINTAKSIS PADA FRASA BAHASA ARAB

Supardi, Syamsul Hadi, Soepomo Poedjosoedarmo, dan Suhandano

Kajian Timur Tengah, UGM

Abstract: This research examines concordance errors in grammatical syntax found in Arabic phrases conducted as a case study on the written texts produced by Arabic of IAIN Salatiga's students. The qualitative approach is used to identify the types of errors. The sources of data in this study are the students' thesis proposals, Indonesian-Arabic translations, and Arabic-free compositions. The analytical method used is error analysis. The study found 19 types of errors which comprise of four phrase structures, namely the head-modifiers, modifier-head, head-head, and the head-apposition in gender, number, and definiteness categories.

Keywords: concord errors, Arabic-syntax, phrase

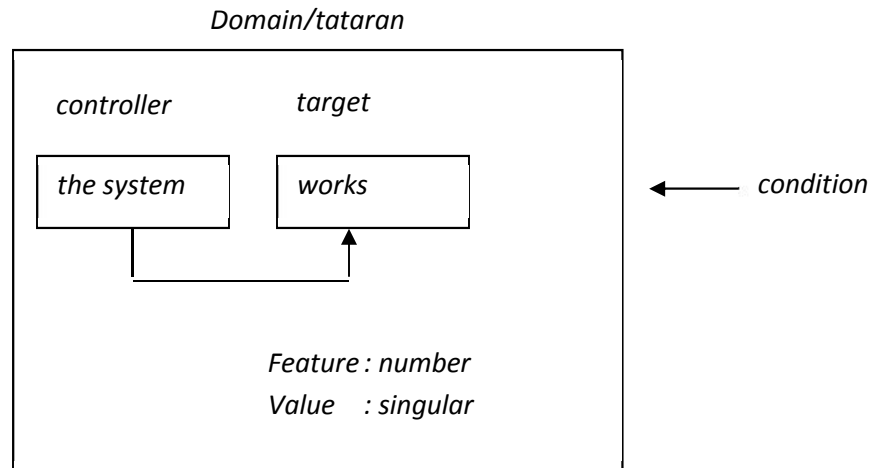
Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tipe-tipe kesalahan konkordansi gramatikal sintaksis pada frasa bahasa Arab dengan studi kasus pada bahasa Arab tulis mahasiswa IAIN Salatiga. Pendekatan yang dipakai adalah kualitatif untuk mengidentifikasi tipe-tipe kesalahan konkordansi bahasa Arab. Sumber data berupa proposal skripsi bahasa Arab, karangan bebas Bahasa Arab dan terjemahan Indonesia-Arab. Data dikumpulkan dengan metode simak teknik catat lalu dianalisis dengan metode analisis kesalahan. Studi ini menemukan 19 tipe kesalahan dari empat struktur frasa, yaitu inti-pewatas, pewatas-inti, inti-inti, dan inti-aposisi pada kategori gramatikal gender, jumlah, dan ketakrifan.

Kata Kunci: kesalahan konkordansi, sintaksis bahasa Arab, frasa

Konkordansi adalah salah satu sistem kebahasaan yang menuntut adanya kesesuaian antara satu elemen dengan elemen lain dalam sebuah struktur bahasa. Dalam bahasa Inggris, ada tiga istilah yang digunakan yaitu *concord*, *congruence*, dan *agreement* (Bloomfield, 1933: 191). Konkordansi merupakan sinonim dari kongruensi, kesesuaian (Kridalaksana, 2001: 106 & 117). Dalam linguistik Arab disebut *al-muth baqah* (Barakat, 2007:205).

Secara terminologi, Quirk et al. (1972:312) mendefinisikan 'concord' sebagai "the relationship between two grammatical elements such that if one of them contains a particular feature (e.g. plurality) then the other also has to have that feature". Campana (2005:21) mendefinisikan agreement sebagai "a means by which languages signal the presence of grammatical relation 'suatu alat di mana tanda-tanda bahasa menunjukkan adanya hubungan

gramatikal. Kridalaksana (2001: 116) mendefinisikan kesesuaian antara berbagai unsur dalam satu infleksi; atau ketergantungan sintaksis antara dua kata atau lebih yang menyangkut kasus, gender, jumlah dan persona. Lebih lanjut, Corbett (2003: 110) merumuskan elemen-elemen konkordansi, melalui bagan 1:



Bagan 1: Elemen-Elemen Konkordansi

Dari bagan 1 dapat dijelaskan bahwa elemen-elemen dari konkordansi adalah (a) **controller** “pengontrol” yaitu elemen yang menentukan konkordansi, dalam contoh di atas adalah subjek frasa nomina ‘*the system*’; (b) **target** ‘target’ elemen yang bentuknya ditentukan konkordansinya oleh pengontrol, dalam hal ini adalah predikat verba ‘*works*’; (c) **domain** ‘tataran’ adalah lingkungan sintaksis ‘*the syntactic environment*’ tempat terjadinya konkordansi, dalam contoh di atas adalah klausa; (d) **feature** atau *category* ‘kategori’ adalah aspek apa konkordansi tersebut terjadi, dalam hal ini adalah *number* ‘jumlah’, (e) **value** ‘nilai’ dalam hal ini adalah macam jumlah yang terjadi konkordansi adalah *singular* ‘tunggal’.

Dari definisi konkordansi dan elemen-elemennya tersebut dapat ditarik beberapa intisari konkordansi yaitu: (a) adanya kesesuaian, (b) adanya hubungan sintaksis, (c) adanya elemen-elemen sistem konkordansi yaitu: tataran, pengontrol, target, feature, dan value, dan (d) adanya kategori gramatikal tertentu pada kesesuaian tersebut yaitu gender, jumlah, ketakrifan, persona, dan kasus.

Sebuah frasa, klausa, atau kalimat disebut gramatikal apabila mengikuti aturan-aturan gramatika (Richard & Schmidt, 2002: 231), *according to the rules of grammar*’ (Thatcher, t.t.:376). Gramatikal diartikan sebagai (1) diterima oleh bahasawan sebagai bentuk atau susunan yang mungkin ada dalam bahasa atau (2) sesuai dengan kaidah-kaidah suatu bahasa (Ensiklopedi Kebahasaan Indonesia, 2013: 486). Dari tesis tersebut, maka frasa, klausa, atau kalimat yang tidak sesuai dengan aturan-aturan gramatika dapat disebut *ungrammatical*, tidak gramatikal, ketidakberterimaan secara gramatikal atau salah secara gramatika, atau disebut *error* yaitu kesalahan berbahasa akibat penutur melanggar kaidah atau aturan tata bahasa (*breaches of code*)’ (Ahmadi, 2014: 140). Termasuk di dalamnya aturan konkordansi gramatikal yang menuntut adanya kesesuaian antara berbagai unsur sintaksis dalam kategori gramatikal. Misalnya (Quirk, *et.all.* 1972: 359):

- 01 *The window* *is* *open*
 Def. 'Jendela' S.N.Tgl. 'tobe' Tgl. V.
 Jendela itu terbuka
- 02 The windows are open
 Def. Jendela-jendela S.N.Jmk. 'to be' Jmk. V
 Jendela-jendela itu terbuka
- 03 *The window are open
 Def. 'Jendela'S.N. Tgl. 'to be' Jmk. 'membuka'
 Jendela itu terbuka
- 04 * The windows is open
 Def. 'Jendela-jendela'S.N. Jmk. 'to be' Tgl. Membuka. V.
 Jendela-jendela itu terbuka

Empat contoh kalimat pasif –yang terdiri dari *tobe + verb* bentuk 3– di atas menunjukkan tentang konkordansi. Pada contoh (01) terdapat konkordansi antara Subjek *The window* 'jendela itu' dengan *to be 'is' open* 'terbuka/dibuka' dalam kategori jumlah value tunggal, begitu pula pada contoh (02) terdapat konkordansi *the windows* 'jendela-jendela itu' yang berkategori jumlah jamak dengan predikat *to be 'are' open* 'dibuka/terbuka' dalam kategori jumlah jamak; sedangkan pada contoh (03) dan (04), kedua kalimat tersebut tidak gramatikal, karena tidak ada konkordansi antara subjek nomina dengan *to be* nya.

Dari definisi konkordansi gramatikal dan contoh-contoh kalimat tersebut maka penulis merumuskan kesalahan gramatikal konkordansi sebagai ketidaksesuaian antara unsur-unsur dari suatu frasa, klausa, atau kalimat pada sebuah relasi gramatikal dalam satu atau lebih kategori gramatikal gender, jumlah, persona, ketakrifan, dan atau kasus. Kesalahan konkordansi ini oleh Zahran (2008: 108) dalam bahasa Arab diidentifikasi dengan istilah *'adami al-muth baqah*. Penulis menawarkan istilah *'akhth 'fi al-muth baqah*.

Kesalahan konkordansi ini merupakan salah satu bentuk kesalahan berbahasa Arab yang sering terjadi. Isma'il (2005: 150) menempatkan masalah *muth baqah* 'konkordansi' ini sebagai kesulitan gramatikal bagi pembelajar bahasa Arab (BA). Penelitian Sa'adah (2011) menunjukkan bahwa kesalahan BA dalam konkordansi ini mencapai 293 kasus dari 2930 butir kesalahan BA, Penelitian Sofriyah (2015: 273-290) menunjukkan adanya kesalahan gender, jumlah, dan ketakrifan dalam buku pelajaran sekolah tingkat Menengah (MTs), penelitian Amrullah (2015: 16) juga menemukan kesalahan *tark byah* 'sintaksis' misalnya: *'na'at man'ut* 'frase nomina Arab', sementara Zaini (2011: 5-7) menemukan kasus-kasus kesalahan konkordansi Subjek dan Predikat. Ubaidilah juga menemukan kesalahan konkordansi frasa BA (Ubaidilah, 2009: 18-25). Belum terdapat penelitian tentang apa sajakah tipe-tipe kesalahan konkordansi gramatikal sintaksis pada frasa BA, maka penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tipe-tipe kesalahan konkordansi BA pada tataran frasa. Frasa adalah satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat nonpredikatif, atau lazim juga disebut gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat (Mardikantoro, 2016: 48). Studi ini merupakan studi kasus pada bahasa Arab tulis mahasiswa IAIN Salatiga.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian linguistik terapan, *applied linguistics*. Penelitian linguistik terapan di sini dimaksudkan untuk memanfaatkan teori konkordansi gramatikal untuk melihat tipe-tipe kesalahan konkordansi frasa dalam pembelajaran BA. Metode penelitiannya adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh dari tulisan-tulisan mahasiswa yang berupa: proposal skripsi berbahasa Arab (PSBA), karangan bebas berbahasa Arab (KBA), dan terjemahan Indonesia-Arab (TIA) mahasiswa IAIN Salatiga tahun 2013 dan 2014. Data penelitian dikumpulkan dengan metode simak teknik catat '*taking note method*' (Muhammad, 2012:37-42). Metode simak dilakukan dengan membaca karya-karya tersebut, metode catat dilakukan dengan pencatatan data-data yang dituliskan dalam kartu data.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis kesalahan, *error analysis*. Corder (dalam Ellis (1994: 48) dan Gass Morever dan Selingker (dalam Hidayat, 2014: 172) menawarkan setidaknya empat langkah dalam analisis kesalahan berbahasa, yaitu: (a) mengumpulkan sampel BA pembelajar, dalam hal ini sampel bahasa diambil proposal skripsi berbahasa Arab (PSBA), karangan bebas berbahasa Arab (KBA), dan terjemahan Indonesia-Arab (TIA) mahasiswa IAIN Salatiga, (b) mengidentifikasi kesalahan, kesalahan-kesalahan konkordansi diidentifikasi dan diklasifikasi berdasarkan pada unsur pengisi fungsi sintaksis, dalam hal ini fungsi pengisi frasa yaitu inti dan pewatas; dan kategori-kategori gramatikal konkordansi yaitu kategori gender, jumlah, ketakrifan, persona, dan kasus (c) mendeskripsikan kesalahan, kesalahan-kesalahan BA dideskripsikan dengan kotak data, dan dipilah berdasarkan unsur pengisi frasa dan kategorinya di bawah data, (d) Menjelaskan tipe kesalahan yang terjadi berdasarkan ketidaksesuaian antara kategori gramatika pada elemen-elemen pengisi frasa secara naratif. Tipe-tipe kesalahan-kesalahan konkordansi dalam artikel ini dibatasi pada tataran frasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data menunjukkan empat struktur frasa BA yang mengalami kesalahan yaitu: (1) inti-pewatas yang meliputi (a) nomina-adjektiva, (b) nomina-numeralia, (c) numeralia-nomina, (2) pewatas-inti, meliputi: (a) pronomina penunjuk-nomina, dan (b) verba modalitas-verba, (3) inti-inti, meliputi: konkordansi adjektival dan konkordansi verbal, (4) inti-aposisi. Berikut ini dideskripsikan tipe-tipe kesalahan konkordansi frasa berdasarkan unsur pembentuk frasa dan kategori gramatikal konkordansinya:

Kesalahan Konkordansi Struktur Frasa Inti-Pewatas

Kategori Gender

a. Tipe kesalahan Inti Nomina Feminin-Pewatas Adjektiva Maskulin

NO	Kesalahan	Kategori
05	* اللغة العربي (KBBA:001) <i>al-lughoh</i> al Def. 'bahasa' N. Fem Bahasa Arab	Gender Fem v.s. Gender Mas
	Seharusnya:	
05a	اللغة العربية <i>al-lughoh</i> al.Def. Bahasa.N. Fem Bahasa Arab	Gender Fem v.s. gender Fem

Berdasarkan pada sistem elemen konkordansi sebagaimana dirumuskan oleh Corbett (2003: 100), sampel data 05 frasa _____/al-lughah al-‘arab / ‘bahasa Arab’ merupakan tataran frasa terdiri dari nomina ___ sebagai pengontrol dan pewatas adjektiva __ sebagai target yang harus sesuai feature atau kategori gramatikalnya. Elemen frasa tersebut tidak terdapat konkordansi antara inti nomina ___ sebagai elemen pengontrol, dengan pewatas adjektiva __ sebagai target dalam kategori gender, karena *al-lughah* dengan fitur kategori gender dengan *value* feminin dengan pemarkah *ta marbutah*, sedangkan adjektiva ‘araby’ berkategori gender maskulin. Dalam konkordansi jika satu elemen memiliki *feature* atau kategori tertentu maka elemen yang lain harus memiliki kategori yang sama (Quirk, *et.all.*, 1972: 359). Jadi tidak terdapat konkordansi antara unsur inti dan pewatas frasa pada frasa tersebut, sehingga salah secara gramatikal. Adjektiva yang tepat untuk menyesuaikan *value* konkordansinya adalah adjektiva yang feminin, yaitu العربية /‘arabiyyah/ dengan penambahan pemarkah feminin *ta’ marbutah*. Dengan demikian, frasa yang tepat adalah اللغة العربية /al-lughah al-‘arabiyyah/ 05a.

b) Tipe inti Nomina Maskulin Adjektiva Feminin

Dalam BA, pembentukan frase nomina adjektive harus mempedulikan kesesuaian antara nomina dan adjektiva dalam kategori gender ‘feminin-maskulin, dan ketakrifan (Ahya, 2012: 18). Misalnya, frasa “شيئا مهمة” yang menunjukkan tidak adanya konkordansi antara inti nomina *شيئا* /syai’an/ ‘sesuatu’ dengan adjektiva atau dalam BA disebut ‘na‘at’ /sifah/wasf (Kasher, 2009: 461) مهمة /muhimmah/ karena nomina *شيئ* berkategori gender maskulin sedangkan adjektiva مهمة bergender feminin.

Frasa Numeralia-Nomina

a. Tipe Kesalahan dengan Tipe Pewatas Numeralia Maskulin–Inti Nomina Feminin

Tipe ini merupakan kebalikan dari tipe sebelumnya. Data 04 *_____ *Isna ‘asyara th libat-an*, numeralia *isna* menunjukkan kategori gender maskulin, numeralia tersebut tidak kongruen dengan nomina *th libat-an* yang berkategori gender feminin, mestinya *isnata* yang berkategori gender feminin.

b. Tipe Kesalahan Frasa Nomina Feminin –Numeralia Ordinal Maskulin

NO	Kesalahan	Kategori
05	*الساعة الثالث (KBA:075) <i>al-sā’ati</i> <i>al-tsāli</i> Jam. N. Def. Tgl.Fem. ‘ketiga’ : Num. Ord. Def. Tgl. Mas Jam tiga	Gender fem- gender mas
	Seharusnya:	
05a	الساعة الثالثة <i>al-sā’ati</i> <i>al-tsāli ati...</i> Jam. N. Def. Tgl.Fem. ‘ketiga’ : Num. Ord. Def. Tgl. Fem. Jam tiga	Gender feminin- gender feminine

Dalam konkordansi, konstruksi dua kata atau lebih dalam kelas kata yang berbeda yang membentuk satuan sintaksis dituntut untuk memiliki kategori yang sama (Robins, 1964:

235). Data 05 menunjukkan bahwa frasa *الساعة الثالثة /al-sa‘ah al-ts lits/* tidak terdapat konkordansi antara inti nomina dengan pewatas numeralia ordinal dalam *feature* kategori gender. Nomina berkategori gender *value* feminin sedangkan pewatas numeralia berkategori gender *value* maskulin. Tataran frasa yang terdiri dari nomina dan numeralia ordinal Arab menuntut adanya konkordansi (Rajih, 1999:373), sehingga susunan frasa salah secara gramatikal dalam hal konkordansi, frasa tersebut seharusnya *الساعة الثالثة / al-s ‘ati al-ts li ati/* ‘jam ke-tiga’, yaitu dengan menambahkan *ta’ marbutah* sebagai pemarkah feminin pada numeralia ordinal *al-ts li ah*, lihat 05a. Dengan demikian *ta’ marbutah* tersebut menunjukkan adanya hubungan gramatikal antara satu elemen dengan elemen lain dalam bahasa (Campana, 2005: 21).

c) Tipe Inti Nomina Maskulin-Pewatas Numeralia Ordinal Feminin,

Tipe ini merupakan kebalikan dari tipe sebelumnya. Misalnya pada frasa *الصف السابعة /al-shaffu al-s bi‘at-u/* ‘kelas ketujuh’. Nomina *الصف* berkategori gender maskulin sedangkan adjektiva numeralia ordinal *al-s bi‘at-u* feminin.

Kategori Jumlah

Tipe kesalahan inti nomina dual adjektiva tunggal ditemukan, misalnya:

NO	Kesalahan	Kategori
06	*المادتان الآخرة (KBA & TIA: 028). <i>Al- mādatāni</i> Al- Def. materi N. Fem.dual Dua materi itu	Jumlah dual Vs. Adjektiva tunggal
	Seharusnya:	
06a	المادتان الأخيرتان <i>Almādatāni</i> Al- Def. materi N. Fem.dual Dua materi itu	Jumlah Dual v.s. jumlah dual

Sampel data 06 tersebut menunjukkan bahwa tidak ada kesesuaian antara pewatas adjektiva *الآخرة /al-‘ kahirah/* dengan inti nomina yang disifatinya *المادتان /al-m dat- ni/* dalam kategori jumlah. Nomina *المادتان /al-m dat- ni/* berkategori dual, sementara adjektiva *الآخرة /al-‘ kahirah/* berkategori jumlah *value* tunggal feminin. maka struktur pada tataran frasa tersebut salah secara gramatikal. Dengan kata lain, jumlah dua antara elemen pengontrol dan target, menurut istilah Corbett (2003: 100) tidak terdapat ketergantungan sintaksis dalam kategori gramatikalnya (Kridalaksana, 2001: 116). Frasa nomina adjektiva tersebut seharusnya *المادتان الأخيرتان /al-m dat- ni ‘akhirat— ni/* (06a), sehingga terdapat ketergantungan sintaksis dalam kategori jumlah dua antara inti nomina dan pewatas adjektiva.

Kategori Ketakrifan

Ada dua tipe kesalahan yaitu (a).Tipe Nomina Takrif Adjektiva Taktakrif dan (b). Tipe nomina taktarif adjektiva takrif. Berikut ini satu sampel data kesalahannya:

NO	Kesalahan	Kategori
07	*المدرسة دينية (PBA: 033) <i>al-madrasah</i> <i>al-</i> . Def. 'sekolah.' N. Sekolah itu keagamaan	Takrif -tak takrif
	<i>dīniyyah</i> 'keagamaan' adj. UnDef. Seharusnya:	
07a	المدرسة الدينية <i>al-madrasah</i> <i>al-</i> Def. 'sekolah. N takrif Sekolah Keagamaan	Takrif –takrif
	<i>al-dīniyyah</i> <i>al.</i> Def. 'keagamaan' .Adj. takrif	

Sampel data 07 menunjukkan kesalahan konkordansi dalam pembentukan frasa nomina yang terdiri dari nomina dan adjektiva. Frasa *المدرسة دينية /al-madrasah din niyah/* 'sekolah agama' dalam BA antara inti nomina dan pewatas adjektiva harus terdapat konkordansi dalam kategori jumlah, gender, dan ketakrifan dan kasus (Rajih, 1999: 373) atau adanya ketergantungan sintaksis (Kridalaksana, 2001: 116). Pada data di atas, pewatas adjektiva *دينية /din niyah/* tidak sesuai dengan inti nomina dalam kategori ketakrifan. Elemen *al-madrasah* berkategori ketakrifan takrif dengan pemarkah *alif lam takrif*, sedangkan *دينية / din niyah/* berkategori ketakrifan taktakrif, maka bentuk adjektiva yang tepat adalah dalam bentuk takrif, yaitu *الدينية /al-din yah/* dengan menambahkan prefiks *alif lam takrif* sehingga membentuk frasa yang tepat *المدرسة الدينية /al-madrasah din niyah/* (07a).

Kesalahan Konkordansi Struktur Frasa Pewatas –Inti

Kategori Gender

Beberapa tipe kesalahan pada frase pewatas inti adalah: (a) tipe kesalahan konkordansi numeralia feminin-nomina maskulin, (b) tipe kesalahan pronomina penunjuk maskulin–nomina feminin, (c) tipe kesalahan konkordansi pronomina penunjuk feminin-nomina maskulin, (d) tipe kesalahan konkordansi modal maskulin–verba feminin. Berikut ini hanya dicontohkan tipe (a), (b) dan (d):

NO	Kesalahan	Kategori
03	*_____ (TIA: 070). <i>Isna 'asyarta</i> 'Dua belas' Num.satuan. Mas. pul. Fem. 'mahasiswa' N. Mas. Dua belas mahasiswa (Volume: 2)	Nom Mas v.s. Num fem
	Seharusnya:	
03a	<i>Isna 'asyara</i> 'Dua belas' Num. satuan &Pul. Mas 'mahasiswa'. N. Mas. Dua belas mahasiswa	Num. Mas v.s. N. Mas

Frasa nomina numeralia belasan pada BA menuntut adanya konkordansi antara nomina dan numeralia dalam kategori gender. Pada sampel 'Isna 'asyrata th liban 'dua belas mahasiswa' pada data no 03 di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat kesamaan kategori antara inti nomina *th liban* sebagai pengontrol konkordansi dengan numeralia 'Isna 'asyrata sebagai target kontrol sebab nomina *th liban* memiliki *feature* kategori gender *value* maskulin sedangkan 'Isna 'asyrata memiliki *feature* kategori gender *value* feminin sehingga tidak terdapat konkordansi antara unsur frasa inti dan pewatas. Padahal dalam sistem konkordansi gramatikal, dua kata atau lebih yang berada pada satuan sintaksis harus sama dalam kategori secara paradigmatis (Robins, 1964: 235). Pembetulan kesalahan tersebut adalah dengan menyamakan kategori antara nomina dan numeralia yaitu dengan membuang pemarkah feminin *ta marbuthah* pada numeralia 'Isna 'asyrata menjadi 'Isna 'asyara sehingga terdapat konkordansi antara unsur inti dan pewatas, sehingga frasa menjadi 'Isna 'asyarata th liban seperti tampak pada 03a.

NO	Kesalahan	Kategori
08	*هذا الكنيسة (TIA: 082) <i>haẓā</i> 'ini' Ppnjk.Def. Tgl. Mas. Ini gereja	Ppn maskulin -Nomina feminine
Seharusnya:		
08a	هذه الكنيسة <i>Haẓihi</i> 'ini' Ppnjk.Def.Tgl. Fem. Ini gereja	Ppn Feminin Nomina Feminin

Kesalahan gramatikal konkordansi tidak hanya terjadi pada nomina-adjektiva, tetapi juga terjadi pada tataran frasa yang terdiri dari pewatas pronomina penunjuk dan inti nomina (al-Yaari, 2013: 74). Hubungan sintaksis pada frasa 08 *h al-kan sat-u* 'ini gereja' tidak kongruen dalam kategori gender karena *h* merupakan pronomina penunjuk kategori gender *value* maskulin jumlah *value* tunggal sedangkan *al-kan sat-u* merupakan nomina berkategori gender *value* feminine dengan pemarkah *ta' marbuthah*. Pronomina penunjuk yang tepat *h ihi* yang berkategori gender *value* feminine jumlah *value* tunggal. Dengan demikian, frasa yang tepat adalah *h ihi al-kan sat-u* 010a. Frasa ini menunjukkan adanya konkordansi antara pewatas pronomina *h ihi* dengan inti nomina *al-kan sat-u* dalam kategori gender feminin jumlah tunggal.

NO	Kesalahan	Kategori
09	() (KBA: 082). <i>Māzāla∅</i> 'masih'. Vmod.Tgl.Mas. (Aisyah) masih belajar	Vmod.Tgl.Mas V.Tgl.Fem
Seharusnya:		
09a	() <i>Māzāla-t</i> 'masih'. Vmod. Tgl.Fem. (Aisyah) masih belajar	Vmod. Tgl.Fem V.Tgl.Fem

Kesalahan konkordansi frasa pewatas verba modal dan inti verba terdapat pada data 09 yaitu frasa verba *M z laØ tata'allamu* 'masih belajar' yang terdiri atas verba modal *M z laØ* yang merupakan modal yang berketegori jumlah tunggal gender maskulin sedangkan verba *tata'allamu* yang merupakan verba yang berketegori jumlah tunggal gender feminin. Konstruksi frasa verba tersebut, dalam istilah Campana (2005: 21) tidak menunjukkan penanda adanya relasi gramatikal konkordansi antara modal dengan verba dalam kategori gender feminin. Frasa yang benar adalah *M z la-t tata'allamu* yaitu verba modal ditambahkan *ta' ta'nis sakinah* sebagai signal atau penanda kategori gender feminin jumlah tunggal persona ketiga.

Kategori Jumlah

Tipe Pewatas Pronomina Penunjuk Tunggal-Inti Nomina Dual

NO	Kesalahan	Kategori
010	* (KBA & TIA: 097) <i>lika al- th lib- ni</i> 'itu' Ppn Tgl.Mas. AL.Trf. 'mahasiswa'Pwt.N. Mas. Dual <i>Itu dua mahasiswa</i>	Ppn Mas Tgl N.Mas.Dual
	Seharusnya:	
010a	<i>nika al- th lib- ni</i> 'itu' : Ppn .Mas. Dual. Al-takrif 'mahasiswa'.N. Mas. Dual <i>itu dua mahasiswa</i>	Ppn mas dual N mas dual

Data 010 menunjukkan kesalahan konkordansi pronominal penunjuk dengan nomina, yaitu pronomina *lika* yang merupakan pronomina yang berketegori gender maskulin jumlah tunggal tidak kongruen dengan nomina *al-th lib- ni* 'dua mahasiswa' yang merupakan nomina berketegori gender maskulin jumlah dual. Struktur gramatikal menuntut adanya kesesuaian salah satunya dalam kategori jumlah (Kridalaksana, 2001: 116). Jadi pada frasa tersebut tidak terdapat konkordansi jumlah antara pronominal penunjuk dengan nomina.

Kesalahan Konkordansi Struktur Frasa Inti-Inti

Konkordansi antara Inti-Inti terjadi pada koordinasi adjektiva pada kategori gender dan jumlah.

Kategori Gender

Ada dua tipe, yaitu (a) koordinasi adjektiva kategori gender maskulin-feminin dan (b) koordinasi adjektiva feminin-maskulin. Berikut ini salah satu sampel datanya.

NO	Kesalahan	Kategori
011	* هذا المسجد كبير وجميلة* (KBA: 099). <i>Kabīrun wa jamīlah</i> 'besar'.Adj. Tgl. Mas. ' dan' .Cord.conj. 'indah': Adj.Fem Besar dan indah	Mas Feminin
	Seharusnya:	
011a	<i>كبير وجميل</i> <i>kabīr wa Jamīlah</i> 'besar'.Adj.Tgl.Mas ' dan' .Cord. Conj. 'indah'.Adj. Mas. Besar dan indah	Maskulin Maskulin

Sampel data 011 tersebut menunjukkan kesalahan konkordansi pada frasa yang terdiri dari kordinasi dua adjektiva antara inti dengan inti. Frasa (011) *kab run wa jam lah* ‘besar dan indah’ tidak kongruen dari kategori gender karena adjektiva *kab run* memiliki kategori gender maskulin sedangkan adjektiva *jam lah* memiliki kategori gender feminin dengan pemarkah *ta' marbutah*, padahal dalam BA koordinasi adjektiva harus terdapat konkordansi dalam kategori gendernya.

Kategori Ketakrifan

Ada dua tipe kesalahan dalam kategori ketakrifan ini yaitu (a) tipe kesalahan konkordansi koordinate adjektiva takrif–taktakrif dan (b) kesalahan konkordansi koordinate adjektiva taktakrif–takrif. Berikut ini sampel datanya:

NO	Kesalahan	Kategori
012	المقدسة و طاهرة (KBA: 103) <i>al- muqaddasah wa thāhirah</i> al-‘ takrif ‘suci’.Adj.Tgl. Fem.Def. ‘dan’.konj‘suci’Adj.UnDef. Suci dan suci	Adj.Takrif - Adj. taktakrif
Seharusnya:		
012a	المقدسة و الطاهرة <i>al-muqaddasah wa al- thāhirah</i> al-‘ takrif ‘suci’.Adj.Tgl. Fem.Def. ‘dan’.konj al-Takrif ‘suci’Adj.Def. Suci dan suci	Adj.Takrif - Adj. taktakrif

Data tersebut menunjukkan ketidakkonkordansian koordinasi adjektiva dua adjektiva *al-muqaddasah* ‘yang suci’ dan *th hir* ‘bersih’ dalam kategori ketakrifan. Adjektiva *al-muqaddasah* berkategori ketakrifan takrif dengan pemarkah *alif-lam takrif*, sedangkan adjektiva *th hirah* berkategori ketakrifan tak-takrif. Koordinasi adjektiva yang tepat adalah dengan memberikan pemarkah ketakrifan pada adjektiva *th hirah*, sehingga menjadi *al-muqaddasah wa al th hirah*.

Kesalahan Konkordansi Struktur Frasa Inti-Aposisi

Dua tipe dalam kesalahan inti-pewatas ini yaitu: (a) inti nomina maskulin aposisi pronomina feminin dan (b) inti nomina feminin–aposisi isim maushul ‘konjungsi maskulin’. Berikut ini sampel data kesalahannya.

NO	Kesalahan	Kategori
013	*... هذا معهد هي (PBA:105) <i>Hāzā ma‘had hiya...</i> ‘ini’.Ppnj. Tgl. Mas. ‘pondok’: N. Tgl.Mas. ‘dia/yang’: apps pron. Fem Inilah pondok yang...	Nom Mas- Apss Fem
Seharusnya:		
013a	... هذا المعهد هو <i>Hāzā ma‘had huwa</i> ‘ini’.Ppnj. Tgl. Mas. ‘pondok’: N. Tgl.Mas. ‘dia/yang’: apps pron. Mas. Inilah pondok yang...	Nom Mas- Apss Mas

Data tersebut menunjukkan kesalahan konkordansi tataran frasa inti-aposisi yang terdiri atas inti nomina dan pronomina persona sebagai aposisi. Inti nomina pada data tersebut adalah kata *ma'had* 'pondok' yang berkategori gender *value* maskulin, sementara aposisi yang berupa pronomina persona *hiya* 'dia' merupakan pronomina orang ke tiga tunggal feminin, sehingga hubungan sintaksis konkordansi antara inti nomina dan aposisi tidak menunjukkan adanya kesesuaian kategori yang merupakan penanda konkordansi (Campana, 2005: 21) secara gramatikal. Aposisi yang tepat adalah *huwa* 'dia' yang merupakan pronomina persona ketiga tunggal maskulin, sehingga ada konkordansi gender di antara nomina dan aposisi pronomina.

KESIMPULAN

Tipe-tipe kesalahan konkordansi gramatikal BA tataran frasa ditemukan pada empat struktur: (a) inti-pewatas, (b) pewatas-inti, (c) inti-inti, dan (d) inti-aposisi. Kesalahan pada struktur (a) inti-pewatas meliputi 5 tipe: (1) nomina feminin-adjektifa maskulin, (2) nomina maskulin-adjektifa feminin, (3) nomina dual-adjektifa singular (4) nomina takrif-adjektifa taktakrif, dan (5) nomina taktakrif-adjektifa takrif. Kesalahan pada struktur frasa (b) pewatas-inti numeralia pewatas nomina meliputi tipe: (6) numeralia feminin-nomina maskulin; (7) numeralia maskulin-nomina feminin, (8) nomina feminin-numeralia ordinal maskulin (9) nomina maskulin- numeralia ordinal feminin dan (10) verba feminin-adjektifa maskulin, (11) pronominal penunjuk maskulin-nomina feminin, (12) pronominal penunjuk feminin-nomina maskulin, dan (13) pronominal penunjuk tunggal-nomina dual, (14) modal maskulin- verba feminine. Kesalahan pada struktur frasa (c) Inti-Inti meliputi: (15) koordinasi adjektiva maskulin dan feminin dan (16) koordinasi adjektiva feminin dan maskulin, (17) koordinasi nomina taktakrif dan takrif. Kesalahan pada struktur frasa (d) inti- aposisi: (18) tipe inti nomina maskulin-aposisi pronomina penunjuk feminin, dan (19) tipe inti nomina feminine-aposisi konjungsi 'kata sambung' maskulin.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi. 2014. 'Analisis Kontrastif dan Analisis Kesalahan dalam Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Second Language'. Dalam jurnal ilmu Tarbiyah *al-Tajdid*. Vol.3.No 1 Januari 2014.
- Ahya, A.S. 2012. 'Pemfokusan dalam bahasa Arab'. Dalam *Madaniya*.Jurnal Bahasa dan Sastra Arab. Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya.Vol.XI.No 1. 2012.
- Amrullah, M.A.2015. 'Analisis Kesalahan Qowaid pada Buku Ajar Bahasa Arab' dalam *Jurnal Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, Juli 2015. Hal. 50-67.
- Barakat. I. 2007. *al-Nahwu al-'arab* . Kairo: Dar al-nasr li j mi' t.
- Bloomfield. L. 1933. *Language*. New York: Henry Hold and Company Inc.
- Campana, M. 2005. 'Agreement'. Dalam '*Encyclopedia of Linguistics*'. Philipp Strazny (Edt.) New York: Fitroy Dearbon.
- Corbett, G.G. 2003. *Agreement: Term and Boundaries*. The Role of Agreement in Natural Language: TLS 5 Proceedings, W. E. Griffin (ed.), 109-122. Texas Linguistics Forum.
- Ellis, R. 1994. *The Study of Second Language Acquisition*. Oxford: OxfordUniversity Press.
- Ensiklopedi Kebahasaan Indonesia. 2013. Bandung: Angkasa.

- Hidayat, N.S. 2014. 'Analisis Kontrastif dan Analisis Kesalahan dalam Pembelajaran Bahasa Arab' dalam Jurnal *Kutubkhanah: Jurnal Penelitian sosial keagamaan*, Vol.17, No.2 Juli-Desember 2014. Hal.160--174.
- Isma'il, A.S. 2005. al-Su'ub t al-Muhtamalah al-latiTuw hu al-Indonesiyy n 'indaTa'allum al-'Arabiyyah dalam *al-Jami'ah Journal of Islamic Studies*. Volume 43 Number 1 kategori. Hal. 131-158.
- Kasher, A. 2009. 'The Term Ism in Medieval Arabic Gramatikal Tradition: A Hyponym of Itself' dalam *Jurnal of Semitic Studies* L.IV./2. Hal. 459-474.
- Kridalaksana, H. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia. Cetakankelima.
- Mardikantoro, H.B.2016. 'Satuan Lingual Pengungkap Kearifan Lokal dalam Pelestarian Lingkungan' dalam jurnal *Bahasa dan Seni*. Tahun 44.No.1.Februari 2016. Hal. 47—59
- Muhammad. 2012. *Metode dan Teknik Analisis Data Linguistik*. Yogyakarta: Liebe Book Press.
- Quirk, R, Greenbaum. S, Leech. G, Svartvik.J. 1972. *A Grammar of Contemporary English*. Vol. 1 & 2. New York: Longman Inc.
- Rajih, A. 1999. *Al-Tathbiq al-Nahw*. Riyadh: Maktabah al-Ma'rif.
- Richard. J C. dan Schmidt. R. 2002. *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*. London: Longman
- Robins. R.H.1964. *General Linguistics: An Introductory Survey*. London: Longman
- Sa'adah, F. 2011. "Analisis Kesalahan Berbahasa Arab: Studi Kesalahan-Kesalahan Penerapan Nahwu pada Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) IAIN Walisongo Periode Wisuda 2007/2008". Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sofriyah. 2015. "Tahlilul Akhta' al-Nahwiyah fi kutub al-Muqarar al-lughah al-'arabiyah fi Marhalati al-dirasah al-mutawasithah atseh". *Jurnal Lisanuna*. Vol. 4. No. 2. 2015. Hal: 273-290.
- Thatcher. V.S. (Ed.). t.t. *The New Webster Encyclopedic Dictionary of The English Language*. Chicago: Consolidated Book Publisher.
- Ubaidillah. 2009. Kesalahan Pembentukan Frasa Bahasa Arab oleh Pembelajar Bahasa Arab Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Adab dalam *Adabiyyat Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol.8 No.1. Hal. 1-28.
- al-Yaari, S.A.S. 2013. 'Oral Grammatical Errors of Arabic as Second Language (ASL) Learners: An Applied Linguistic Approach' dalam *International Journal of English Language Education*.ISSN 2325-0887.2013, Vol. 1, No. 2, Special Issue. Hal.55-90.
- Zahr n, B. 2008. 'ilmu al-Lughah al-tathbiq fi al-maj l al-taq bul (tahlil al-akhta)'. Kairo: Dar al- f q al-'arabiyah.
- Zaini, H. 2011. 'Kesalahan Gramatikal dalam Penulisan Skripsi Berbahasa Arab oleh Mahasiswa Fakultas Adab UIN SunanKalijaga Yogyakarta. Dalam *Lisania Jurnal Ilmu dan Pendidikan Bahasa Arab*' Vol. 2. Nomor 1 Juni 2011. Hal. 1-20.